

PELAYANAN GEREJA DALAM PENDAMPINGAN PASTORAL TERHADAP JEMAAT YANG MENGHADAPI TEKANAN EKONOMI DI GMT SALEM PASI

Selfina Tande¹, Agnes Magdelina kolly², Adolfin Oualeng³

¹²³IPT FKIP Universitas Tribuana Kalabahi

¹selfinatande5@gmail.com, ²agneskolly@gmail.com, ³ofie82@gmail.com

ABSTRACT

Economic pressure is one of the major challenges experienced by many church members, especially in communities that rely heavily on agriculture as their primary source of livelihood. Members of GMT Salem Pasi frequently encounter economic difficulties caused by crop failure, unpredictable weather conditions, pest attacks, and unstable household income. These conditions affect not only their economic well-being but also their social, emotional, and spiritual lives. In such circumstances, the church has a pastoral responsibility to provide assistance that addresses the needs of congregation members holistically. This study aims to describe the church's pastoral ministry for congregation members experiencing economic pressure at GMT Salem Pasi, identify the obstacles encountered in its implementation, and examine the changes experienced by congregation members after receiving pastoral assistance. The study employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews with the pastor, deacons, and congregation members facing economic difficulties. Data analysis followed the interactive model of Miles and Huberman, consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that pastoral assistance was implemented through pastoral visits, household worship services, pastoral oikos ministry, prayer meetings, pastoral counseling, diaconal services, and economic empowerment programs such as skills training and integrated farming. These ministries contributed positively to the congregation by strengthening faith, providing emotional comfort, increasing hope, and motivating members to persevere amid economic hardship. However, the church also faced several challenges, including limited financial resources, insufficient church personnel, geographical barriers, and the reluctance of some congregation members to openly discuss their economic struggles. The study concludes that holistic pastoral ministry plays a significant role in helping congregation members cope with economic pressure while strengthening their spiritual resilience and overall well-being.

Keywords: Church Ministry 3, Economic Pressure, Congregation 2, GMT Salem Pasi 3.

ABSTRAK

Tekanan ekonomi merupakan salah satu persoalan yang dihadapi oleh banyak jemaat gereja, khususnya pada komunitas yang bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber penghidupan utama. Jemaat GMT Salem Pasi mengalami

berbagai tantangan ekonomi yang disebabkan oleh gagal panen, cuaca yang tidak menentu, serangan hama, serta ketidakstabilan pendapatan keluarga. Kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada kesejahteraan ekonomi, tetapi juga memengaruhi kehidupan sosial, emosional, dan spiritual jemaat. Dalam situasi demikian, gereja memiliki tanggung jawab pastoral untuk hadir memberikan pendampingan yang mampu menjawab kebutuhan jemaat secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelayanan gereja dalam pendampingan pastoral terhadap jemaat yang menghadapi tekanan ekonomi di GMIT Salem Pasi, mengidentifikasi kendala yang dihadapi gereja dalam pelaksanaannya, serta mengetahui perubahan yang dialami jemaat setelah menerima pendampingan pastoral. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pendeta, diaken, dan jemaat yang mengalami tekanan ekonomi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gereja melaksanakan pendampingan pastoral melalui kunjungan pastoral, ibadah rumah tangga, pastoral oikos, doa bersama, konseling pastoral, pelayanan diakonia, serta program pemberdayaan ekonomi berupa pelatihan keterampilan dan pertanian terpadu. Pelayanan tersebut memberikan dampak positif bagi jemaat berupa penguatan iman, ketenangan batin, meningkatnya pengharapan hidup, serta motivasi untuk tetap berusaha menghadapi tekanan ekonomi. Meskipun demikian, gereja masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan sumber daya pelayanan, keterbatasan dana, kondisi geografis, serta kurangnya keterbukaan sebagian jemaat mengenai masalah ekonomi yang mereka alami. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelayanan pastoral yang dilakukan secara holistik mampu membantu jemaat menghadapi tekanan ekonomi sekaligus memperkuat kehidupan spiritual mereka.

Kata kunci: Pendampingan Pastoral 1, Pelayanan Gereja 2, Tekanan Ekonomi, GMIT Salem Pasi 3.

A. PENDAHULUAN

Gereja sebagai persekutuan orang percaya memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan pelayanan yang tidak hanya berpusat pada kegiatan ibadah dan pemberitaan firman Tuhan, tetapi juga mencakup pendampingan terhadap berbagai persoalan

kehidupan yang dihadapi jemaat.

Dalam realitas kehidupan masyarakat saat ini, tekanan ekonomi menjadi salah satu persoalan yang semakin dirasakan oleh banyak keluarga. Kondisi ekonomi yang tidak stabil sering kali memengaruhi kesejahteraan keluarga, hubungan sosial,

kesehatan mental, bahkan kehidupan spiritual jemaat. Oleh karena itu, gereja dipanggil untuk menghadirkan pelayanan pastoral yang mampu menjawab kebutuhan jemaat secara menyeluruh.

Jemaat GMIT Salem Pasi merupakan salah satu komunitas gereja yang sebagian besar anggota jemaatnya bekerja sebagai petani. Ketergantungan pada sektor pertanian menjadikan kehidupan ekonomi jemaat sangat dipengaruhi oleh kondisi alam. Perubahan cuaca yang tidak menentu, kemarau panjang, banjir, serta serangan hama sering mengakibatkan gagal panen yang berdampak langsung pada pendapatan keluarga. Situasi tersebut menyebabkan banyak jemaat mengalami tekanan ekonomi yang cukup berat sehingga memerlukan perhatian dan pendampingan dari gereja. Tekanan ekonomi tidak hanya berdampak pada kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, tetapi juga memunculkan kecemasan, stres, konflik keluarga, dan menurunnya semangat hidup. Dalam beberapa kasus, tekanan

ekonomi dapat memengaruhi keterlibatan jemaat dalam kehidupan bergereja dan mengurangi kualitas kehidupan spiritual mereka. Oleh karena itu, pelayanan pastoral menjadi salah satu bentuk pelayanan gereja yang sangat penting dalam membantu jemaat menghadapi pergumulan tersebut.

Pelayanan pastoral dipahami sebagai pelayanan yang bertujuan mendampingi, membimbing, menguatkan, dan menolong jemaat dalam menghadapi berbagai persoalan hidup. Kehadiran gereja melalui pelayanan pastoral tidak hanya diwujudkan dalam bentuk nasihat rohani, tetapi juga melalui perhatian, dukungan emosional, bantuan sosial, dan pemberdayaan ekonomi. Dengan demikian, gereja dapat menjalankan tugas penggembalaan secara holistik sesuai dengan kebutuhan nyata jemaat.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pelayanan gereja dalam pendampingan pastoral terhadap jemaat yang menghadapi tekanan ekonomi di GMIT Salem Pasi, mengidentifikasi kendala yang dihadapi gereja dalam

pelaksanaannya, serta mengetahui perubahan yang dialami jemaat setelah menerima pendampingan pastoral.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam pengalaman, pandangan, dan makna yang diberikan oleh informan terhadap pelayanan pastoral yang mereka terima maupun lakukan. Penelitian dilaksanakan di GMIT Salem Pasi, Klasis Alor Timur Laut, Desa Air Mancur, Kecamatan Alor Timur Laut pada bulan Maret hingga April 2026.

Sumber data penelitian terdiri atas satu orang pendeta, tiga orang diaken, dan sepuluh orang jemaat yang mengalami tekanan ekonomi. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan percakapan informal yang bertujuan menggali pengalaman serta persepsi informan mengenai pelayanan pastoral yang diberikan gereja. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini di susun berdasarkan data yang di peroleh melalui wawancara mendalam dengan pendeta, diaken dan jemaat salem pasi yang mengalami tekanan ekonomi. Analisis data menunjukan bahwa pelayanan pastoral yang di laksanakan gereja tidak hanya berorientasi pada pembinaan spritual, tetapi juga mencakup pendampingan sosial, emosional dan ekonomi sesuai dengan kebutuhan jemaat. Pembahasan dalam penelitian ini di fokuskan pada tiga aspek, yaitu bentuk pelayanan gereja dalam pendampingan pastoral terhadap jemaat yang menghadapi tekanan ekonomi, kendala yang di hadapi gereja dalam pelaksanaan pendampingan pastoral, serta perubahan yang di alami jemaat setelah menerima pendampingan pastoral. Ketiga aspek tersebut di analisis dengan mengaitkan semua temuan dengan teori-teori pelayanan pastoral dan hasil penelitian terdahulu sehingga memberikan gambaran yang komperhensif mengenai prantik pelayanan pastoral di GMIT Salem Pasi.

Pelayanan Gereja dalam Pendampingan Pastoral terhadap Jemaat yang Menghadapi Tekanan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa GMIT Salem Pasi melaksanakan pelayanan pastoral secara holistik. Pelayanan tersebut tidak hanya berfokus pada kebutuhan rohani jemaat, tetapi juga memperhatikan aspek sosial, emosional, dan ekonomi. Gereja memahami bahwa tekanan ekonomi yang dialami jemaat memengaruhi seluruh aspek kehidupan sehingga diperlukan bentuk pelayanan yang komprehensif dan berkelanjutan. Dalam praktiknya, pelayanan pastoral dilakukan melalui kunjungan rumah, ibadah rumah tangga, pastoral oikos, doa bersama, konseling pastoral, bantuan diakonia, serta penguatan firman Tuhan.

Melalui kunjungan pastoral, pendeta dan majelis dapat melihat secara langsung kondisi kehidupan jemaat, mendengarkan pergumulan yang mereka alami, serta memberikan dukungan dan penguatan secara personal. Kehadiran pelayan gereja di tengah jemaat memberikan rasa diperhatikan dan dihargai sehingga

membantu mengurangi beban psikologis yang mereka rasakan.

Selain pelayanan rohani, gereja juga melaksanakan pelayanan diakonia berupa bantuan sembako, bantuan kasih, dan bantuan natura bagi jemaat yang mengalami kesulitan ekonomi. Bantuan tersebut diberikan sebagai bentuk nyata kepedulian gereja terhadap kebutuhan hidup jemaat. Namun pelayanan gereja tidak berhenti pada pemberian bantuan sesaat.

Gereja juga mengembangkan program pemberdayaan ekonomi melalui kegiatan pertanian, peternakan, pelatihan pembuatan minyak VCO, minyak kemiri, serta berbagai pelatihan keterampilan yang bertujuan meningkatkan kemandirian ekonomi jemaat. Pelayanan yang dilakukan GMIT Salem Pasi menunjukkan bahwa gereja berusaha menjalankan fungsi pastoral secara menyeluruh. Gereja tidak hanya hadir sebagai pemberi nasihat rohani, tetapi juga sebagai mitra yang berjalan bersama jemaat dalam menghadapi berbagai kesulitan hidup. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pelayanan pastoral holistik yang menekankan perhatian terhadap kebutuhan

spiritual, emosional, sosial, dan ekonomi jemaat.

Kendala dalam Pelaksanaan Pendampingan Pastoral

Walaupun pelayanan pastoral telah berjalan dengan baik, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala utama adalah kondisi ekonomi jemaat yang sangat bergantung pada hasil pertanian. Ketika terjadi gagal panen akibat cuaca buruk, banjir, kemarau panjang, atau serangan hama, jumlah jemaat yang membutuhkan bantuan meningkat secara signifikan. Sementara itu, kemampuan gereja dalam menyediakan bantuan masih terbatas. Keterbatasan tenaga pelayanan juga menjadi tantangan tersendiri. Jumlah pelayan gereja yang tersedia belum sebanding dengan banyaknya kebutuhan pendampingan yang harus dilakukan.

Selain itu, kondisi geografis dan kesibukan jemaat dalam bekerja sering menjadi hambatan dalam pelaksanaan kunjungan pastoral dan kegiatan pendampingan lainnya. Faktor lain yang ditemukan dalam penelitian adalah kurangnya keterbukaan sebagian jemaat

mengenai kondisi ekonomi yang mereka alami.

Beberapa jemaat memilih menyimpan persoalan mereka sendiri sehingga gereja mengalami kesulitan untuk memberikan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Kondisi ini menyebabkan pelayanan pastoral belum dapat menjangkau seluruh jemaat secara optimal.

Perubahan yang Dialami Jemaat Setelah Menerima Pendampingan Pastoral

Pendampingan pastoral yang dilakukan gereja memberikan berbagai perubahan positif dalam kehidupan jemaat. Perubahan tersebut terutama terlihat pada aspek rohani dan emosional. Banyak jemaat mengaku merasa lebih tenang, lebih kuat secara batin, dan memiliki pengharapan yang lebih besar setelah menerima pendampingan dari gereja. Kehadiran pendeta dan pelayan gereja membuat mereka merasa tidak sendirian dalam menghadapi tekanan ekonomi yang dialami. Pelayanan pastoral juga membantu jemaat membangun kembali motivasi hidup dan semangat untuk terus bekerja.

Meskipun pendampingan yang diberikan tidak secara langsung menghilangkan persoalan ekonomi, pelayanan tersebut memberikan kekuatan psikologis dan spiritual yang memungkinkan jemaat menghadapi kesulitan dengan lebih baik. Jemaat menjadi lebih optimis, tidak mudah putus asa, dan tetap berusaha mencari jalan keluar dari masalah yang mereka hadapi.

Selain itu, program pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan gereja membantu sebagian jemaat mengembangkan keterampilan baru yang dapat dimanfaatkan untuk menambah penghasilan keluarga. Meskipun dampaknya belum dirasakan secara merata oleh seluruh jemaat, program tersebut menunjukkan bahwa pelayanan pastoral dapat berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat gereja.

D. Kesimpulan

Pelayanan gereja dalam pendampingan pastoral terhadap jemaat yang menghadapi tekanan ekonomi di GMIT Salem Pasi telah dilaksanakan secara holistik melalui kunjungan pastoral, ibadah rumah

tangga, pastoral oikos, doa bersama, konseling pastoral, pelayanan diakonia, dan program pemberdayaan ekonomi.

Pelayanan tersebut menunjukkan bahwa gereja tidak hanya memperhatikan kebutuhan rohani jemaat, tetapi juga kebutuhan sosial, emosional, dan ekonomi mereka.

Dalam pelaksanaannya, gereja menghadapi berbagai kendala berupa keterbatasan tenaga pelayanan, keterbatasan sumber daya dan dana, kondisi geografis, serta kurangnya keterbukaan sebagian jemaat mengenai persoalan ekonomi yang dialami. Meskipun demikian, pelayanan pastoral yang dilakukan terbukti memberikan dampak positif berupa penguatan iman, ketenangan batin, meningkatnya harapan hidup, serta motivasi untuk tetap berjuang menghadapi tekanan ekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelayanan pastoral yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan holistik memiliki peran penting dalam membantu jemaat menghadapi tekanan ekonomi sekaligus memperkuat ketahanan spiritual, emosional, dan sosial mereka di

tengah berbagai tantangan kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

Sinode, GMIT. (2015). Tata Dasar GMIT. Bab IV Tentang Panggilan Dan Amanat: Paragraf 1, Persekutuan Pasal 14 Tentang Persekutuan, 61.

Benny Christian Hutabarat, & Rencan Carisma Marbun. (2025). Pendampingan Pastoral Konseling Terhadap Orang Tua Yang Mengalami Kemiskinan. *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 3(1), 139–157.
<https://doi.org/10.55606/jutipa.v3i1.445>

Jesica Cindini Br Sembiring, & Intansakti Pius X. (2024). Bentuk Dan Tujuan Dalam Pelayanan Kunjungan Pastoral. *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik*, 2(3), 126–135.
<https://doi.org/10.61132/tritunggal.v2i3.415>

Jisman Nainggolan, E. N. S. (2025). Visitasi Pastoral Sebagai Model Pendampingan Teologis Untuk Formasi Iman Jemaat. *Sabda: Jurnal Teologi Kristen*, 6, 33–47.

Kusni, M. (2021). Optimalisasi Pengelolaan Pelayanan dan Pemberdayaan Ekonomi dalam Konteks Gereja: Menuju Kesejahteraan Jemaat. 9(1), 1–8.
<http://www.stttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe>

Manurung, H. B., & Paulus, Y. (2025). Konseling Pastoral sebagai Respon Teologis terhadap

Kebutuhan Jemaat di Era Modern. *POIMEN Jurnal Pastoral Konseling*, 6(1), 44–60.

Nasution, H., Rahmadi, M. A., Mawar, L., & Sari, M. (2025). Stres ekonomi dan kesehatan mental kalangan pekerja. *Jurnal Psikologi Poseidon*, 8, 15–42.

<https://doi.org/10.30649/jpp.v8i1.153>

Nyortetma, D., Salindeho, S. A., & Bambang, C. (2024). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Jemaat Sebagai Aksi Pastoral Gereja Institut Agama Kristen Negeri Manado. 1(2), 34–43.

Spradley, P., & Huberman, M. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. 1(2), 77–84.

Taopan, A. M., Lao, H. A. ., Kasse, S., & Ajito, T. (2022). Implementasi Pelayanan Diaconia bagi Keluarga Kristen pada Masa Pandemi Covid-19 di GMIT Jemaat Musafir Pana Klasis Amanuban Tengah Selatan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 3.
<https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>